PROGRAM SIBAKUL JOGJA FREE-ONGKIR: MEKANISME DAN DAMPAKNYA BAGI UMKM KOTA YOGYAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun Oleh:

Moh. Bagas Wahyu Pratama
NIM. 17102030017

Pembimbing:

Beti Nur Hayati, M.A.
NIP. 19931012 201903 2 011

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-395/Un.02/DD/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : PROGRAM SIBAKUL JOGJA FREE-ONGKIR: MEKANISME DAN DAMPAKNYA BAGI UMKM KOTA YOGYAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. BAGAS WAHYU PRATAMA
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030017
Telah diujikan pada : Senin, 14 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6237e39960f42

Penguji II

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6237ce52b8a08

Penguji III

Rahadiyand Aditya, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62342b465adef

Yogyakarta, 14 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 623990d1a6044

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh. Bagas Wahyu Pratama
NIM : 17102030017
Judul Skripsi : Program Sibakul Jogja Free-Ongkir: Mekanisme dan Dampaknya bagi UMKM Kota Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Maret 2022

Dosen Pembimbing,	Mengetahui Ketua Prodi,
Beti Nur Hayati, M.A.	**Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.**
NIP. 19931012 201903 2 011	**NIP. 19830811 201101 2 010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Moh. Bagas Wahyu Pratama
NIM	: 17102030017
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Program Sibakul Jogja Free-Ongkir: Mekanisme dan Dampaknya bagi UMKM Kota Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19"** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi-materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penyusun kutip sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Maret 2022

Yang menyatakan,

Moh. Bagas Wahyu Pratama

NIM. 17102030017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang mana atas rahmat serta karunia-Nya telah mengizinkan saya untuk berjuang hingga titik ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhirnya.

Atas selesainya tugas akhir yang telah saya perjuangkan selama beberapa waktu terakhir, saya mempersembahkan tugas akhir ini kepada Ibundaku tercinta, **Dwi Budi Fatkhurohmani** yang selama ini telah banyak memberikan nasihat, bimbingan, dan memperjuangkan masa depan saya. Persembahan kedua saya berikan kepada Ayahandaku tercinta, **Muchoirin**, yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materiil kepada penulis sehingga dapat mencapai titik sekarang ini.

Teruntuk keluarga, sahabat, dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa, nasihat, semangat, dan lain sebagainya.

MOTTO

"... Apabila ingin memperbaiki nasib kita, maka kita harus berani mengubah keadaan kita terlebih dahulu ..."

-K.H. Abdul Rozak Fachruddin-

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya. Sholawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Segala usaha yang telah penulis berikan dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai bahan tugas akhir ini tidak akan terwujud apabila tidak ada nikmat dan rahmat dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak. Penulis sadar bahwa penelitian yang penulis lakukan masih terdapat banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik yang konstruktif terhadap penelitian yang telah penulis lakukan.

Dengan penuh kesadaran diri, penulis sadar bahwasanya penelitian ini dapat selesai tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Beti Nur Hayati, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang dengan sabar mengingatkan, memberikan motivasi, nasihat, bimbingan kepada penulis sejak awal hingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas seluruh ilmu yang sangat luar biasa selama masa perkuliahan berlangsung dan seluruh Staff Program Studi dan Fakultas yang telah melayani dengan baik kebutuhan mahasiswa terkait administrasi akademik.
6. Kedua orang tuaku tercinta Muchoirin dan Dwi Budi Fatkhurokhmani yang selalu mendorong penulis untuk menjadi manusia yang bermanfaat, juga kepada adikku tercinta Radinka Kaivan S R yang selalu menyemangati penulis.
7. Sahabat-sahabat karib penulis yang senantiasa memberikan semangat, arahan serta tekanan kepada penulis agar segera menyelesaikan skripsi yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT senantiasa mengiringi dan memberkahi langkah kalian semua dimanapun kalian berada.
8. Teman-teman organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) baik Komisariat Fakultas Dakwah dan Komunikasi maupun Cabang Kabupaten Sleman yang telah banyak mengajarkan penulis tentang keorganisasian dan perjuangan untuk selalu berbuat Amar Ma’ruf Nahi Munkar.
9. Teman-teman Kantor Disinfokom Muhammadiyah Covid-19 Command Center PP Muhammadiyah yang telah banyak menemani aktivitas penulis

beberapa waktu kebelakang meskipun tidak jarang malah memberikan demotivasi kepada penulis.

10. Teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2017 yang telah mewarnai berbagai kisah masa kuliah penulis selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Seluruh pihak yang terlibat dalam program Sibakul Jogja Free-Ongkir baik Dinas Koperasi dan UKM, Konsultan PLUT, mitra UMKM, konsumen yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 11 Maret 2022

Penulis,

Moh. Bagas Wahyu Pratama

ABSTRAK

Moh. Bagas Wahyu Pratama, ***Program Sibakul Jogja Free-Ongkir: Mekanisme dan Dampaknya bagi UMKM Kota Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19***, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pandemi Covid-19 yang menyebar luas di seluruh penjuru dunia berdampak signifikan terhadap sektor perekonomian. Hasil survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 menujukan sebanyak 84% UMKM terdampak negatif oleh adanya pandemi Covid-19. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Dinas Koperasi dan UKM menghadirkan program Sibakul Jogja Free-Ongkir sebagai media transaksi pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana mekanisme program Sibakul Jogja Free-Ongkir serta dampaknya dalam proses pemberdayaan UMKM di Kota Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Obyek penelitian ini adalah mekanisme dan dampak pemberdayaan pelaku UMKM di Kota Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19. Teknis validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi dan kemudian data dianalisis menggunakan metode interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukan mekanisme program Sibakul Jogja Free-Ongkir diimplementasikan dalam 4 tahapan, yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* yang saling berkaitan satu dengan lainnya melalui skema pemberian gratis ongkos kirim bagi setiap transaksi produk UMKM mitra binaan Sibakul Jogja. Program Sibakul Jogja Free-Ongkir memberikan dampak positif terhadap pelaku UMKM mitra binaan yang terbagi menjadi dampak langsung dan tidak langsung. Dampak langsung adalah dampak yang dirasakan oleh pelaku UMKM seperti peningkatan transaksi penjualan dan peningkatan kapasitas UMKM, kemudian dampak tidak langsung adalah dampak yang dirasakan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam program Sibakul Jogja Free-Ongkir, baik UMKM maupun masyarakat luas seperti kemudahan akses permodalan, memperluas jejaring UMKM, mendorong inovasi layanan publik didaerah lain, hingga adanya integrasi kebijakan lintas sektor.

Kata Kunci: *Sibakul Jogja Free-Ongkir, Pemberdayaan UMKM, Pandemi Covid-19*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL I

HALAMAN PENGESAHAN II

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI III

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI IV

HALAMAN PERSEMBAHAN V

MOTTO VI

KATA PENGANTAR VII

ABSTRAK X

DAFTAR ISI XI

DAFTAR TABEL XIV

DAFTAR GAMBAR XV

DAFTAR BAGAN XVI

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Penegasan Judul 1

1. Program Sibakul Jogja Free-Ongkir 1
2. Mekanisme dan Dampak 1
3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Yogyakarta 2
4. Masa Pandemi Covid-19 2

B. Latar Belakang 3

C. Rumusan Masalah 11

D. Tujuan 11

E. Manfaat 11

F. Kajian Pustaka 12

G. Kerangka Teori 15

1. Kajian tentang UMKM dan Mekanisme Pengembangannya 15

2. Kajian tentang Dampak Pemberdayaan 18

H. Metode Penelitian 20

1. Lokasi Penelitian 20

2. Jenis Penelitian 20

3. Objek Penelitian 21

4. Subjek Penelitian 21

5. Teknik Penentuan Informan 22

6. Teknik Pengumpulan Data 23

7. Teknik Validasi Data 25

8. Teknik Analisis Data 26

9. Sistematika Pembahasan 27

BAB II GAMBARAN UMUM 29

A. Profil Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta 29

1. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah 31

2. Skala Usaha 32

3. Kelas Binaan 33

B. Program Sibakul Jogja Free-Ongkir 34

1. Profil Sibakul Jogja Free-Ongkir 35

2. Keanggotaan Sibakul Jogja Free-Ongkir 36

3. Fasilitas Sibakul Jogja Free-Ongkir 38

BAB III PENYAJIAN DATA & PEMBAHASAN 40

A. Mekanisme Program Sibakul Jogja Free-Ongkir 40

1. Planning 41

2. Organizing 44

3. Actuating 45

4. Controlling 55

B. Dampak Pemberdayaan Program Sibakul Jogja Free-Ongkir di Masa Pandemi Covid-19 66

1. Dampak Langsung 67

2. Dampak Tidak Langsung 76

3. Pemenuhan Indikator Keberdayaan 79

C. Pembahasan Hasil Penelitian 80

1. Mekanisme Program Sibakul Jogja Free-Ongkir 80

2. Dampak Pemberdayaan Sibakul Jogja Free-Ongkir 83

BAB IV PENUTUP 85

A. Kesimpulan 85

B. Kritik dan Saran 86

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN 93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembagian Luas Wilayah Kecamatan di Kota Yogyakarta 30

Tabel 2.2 Pembagian Skala Usaha UMKM di Kota Yogyakarta..... 32

Tabel 2.3 Pembagian Kelas Binaan UMKM di Kota Yogyakarta 33

Tabel 2.4 Jumlah UMKM mitra Sibakul Jogja Markethub se-DIY 36

Tabel 2.5 Jumlah UMKM mitra Sibakul Jogja Markethub di Kota Yogyakarta 37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster pelatihan Mitra Sibakul Jogja 38

Gambar 3.1 Poster promosi milik Grab Indonesia 43

Gambar 3.2 Tampilan utama web Sibakul Jogja..... 46

Gambar 3.3 Tampilan layar untuk pendaftaran Sibakul Jogja 47

Gambar 3.4 Tampilan layar skor UMKM Sibakul Jogja 47

Gambar 3.5 Tampilan layar login akun Sibakul Jogja 48

Gambar 3.6 Tampilan layar dashboard Sibakul Jogja..... 48

Gambar 3.7 Tampilan layar Sibakul Jogja Markethub..... 50

Gambar 3.8 Tampilan katalog WA Sibakul Jogja..... 51

Gambar 3.9 Dokumentasi Pelatihan..... 76

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Alur Pelaksanaan Sibakul Jogja Free-Ongkir 53

Bagan 3.2 Grafik Transaksi Penjualan 70

Bagan 3.3 Grafik Peningkatan Transaksi (dalam persen) 71

Bagan 3.4 Mekanisme Program Sibakul Jogja Free-Ongkir 82

Bagan 3.5 Dampak Pemberdayaan Sibakul Jogja Free-Ongkir 84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini maka perlu adanya penegasan judul. Penelitian ini berjudul **"Program Sibakul Jogja Free-Ongkir: Mekanisme dan Dampaknya bagi UMKM Kota Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19"**. Sebagai pembatasan pemahaman dan beragamnya penafsiran dari judul tersebut, maka perlu adanya pembatasan sebagai berikut:

1. Program Sibakul Jogja Free-Ongkir

Program Sibakul Jogja Free-Ongkir merupakan sebuah inovasi layanan publik yang yang diluncurkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta dengan memberikan insentif kepada pelaku UMKM mitra binaannya berupa pembebasan ongkos kirim produk.[1]

2. Mekanisme dan Dampak

Mekanisme adalah cara kerja dari sebuah organisasi.[2] Mekanisme disini merujuk pada upaya pengelolaan berbagai sumberdaya yang tersedia untuk mencapai tujuan dari program Sibakul Jogja Free-Ongkir. Sedangkan dampak adalah benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan sebuah akibat baik itu bersifat positif maupun negatif.[3]

---

[1] Yogyakarta Tanggap COVID-19, https://corona.jogjaprov.go.id/rilis/berita/98-gerakan-nyata-untuk-pemberdayaan-umkm-melalui-sibakul-jogja-*Free-Ongkir*, diakses pada 11 Desember 2020

[2] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "mekanisme", diakses melalui laman https://kbbi.web.id/mekanisme, pada 10 Maret 2022

[3] *Ibid, "dampak"*, diakses melalui laman https://kbbi.web.id/dampak, pada 10 Maret 2022

Dampak disini merujuk pada pengaruh yang muncul dari adanya program Sibakul Jogja Free-Ongkir baik positif maupun negatif. Sehingga, mekanisme dan dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan program Sibakul Jogja Free-Ongkir yang berimplikasi terhadap pelaku UMKM mitra Sibakul Jogja Free-Ongkir di Kota Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19.

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Yogyakarta

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebuah istilah yang diberikan kepada para pelaku usaha ekonomi produktif baik itu perorangan maupun badan usaha sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008.[4] Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi mitra Sibakul Jogja *Free-Ongkir* dan berada dalam cakupan wilayah administratif Kota Yogyakarta.

4. Masa Pandemi COVID-19

Masa adalah rentang waktu yang cukup lama dimana dalam rentang waktu tersebut terdapat sebuah peristiwa penting yang terjadi.[5] Sedangkan pandemi COVID-19 adalah suatu kondisi dimana terdapat virus yang mewabah dan menjangkiti banyak orang di seluruh dunia. Wabah ini disebabkan oleh sebuah virus jenis baru bernama *Novel Coronavirus* (2019-nCov) yang sebelumnya belum pernah teridentifikasi menjangkiti manusia. Di Indonesia, wabah ini teridentifikasi secara klinis pada tanggal 2 Maret 2020 melalui konferensi pers yang dilakukan

[4] Republik Indonesia, "UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah," 2008

[5] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "masa", diakses melalui laman https://kbbi.web.id/masa, pada 20 Oktober 2020

oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan penyebarannya semakin meluas ke seluruh penjuru negeri.[6]

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan di atas, maksud dari penelitian dengan judul **"Program Sibakul Jogja Free-Ongkir: Mekanisme dan Dampaknya bagi UMKM Kota Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19"**. adalah suatu penelitian tentang pemberdayaan UMKM di Kota Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19 melalui program Sibakul Jogja Free-Ongkir yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Proses pemberdayaan UMKM diatas dilakukan melalui mekanisme pelaksanaan Program Sibakul Jogja Free-Ongkir yang melalui 4 proses tahapan. Program Sibakul Jogja Free-Ongkir memiliki tujuan untuk meningkatkan penjualan UMKM melalui skema pemberian gratis ongkos kirim bagi setiap transaksi produk UMKM mitra Sibakul Jogja.

B. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 adalah sebuah jenis pandemi baru yang dikenal dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan atas dan bawah, bahkan untuk gejala yang lebih serius dapat menyebabkan kegagalan pernapasan.[7] Di Indonesia sendiri, kasus Covid-19 terbilang cukup tinggi, per tanggal 15 Januari 2021, terdapat setidaknya 882.418 kasus positif Covid-19 dengan total 138.238

[6] Ratna Nuraini, "Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik", https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-Covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik, diakses pada 15 Januari 2021, pukul 16.00

[7] Rina Tri Handayani, dkk, "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity", *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol. 10, No.3 (2020), hlm. 337

kasus positif aktif.[8] Data ini menunjukkan bahwa kasus penyebaran Covid-19 di Indonesia terbilang cukup tinggi.

Tingginya jumlah kasus harian Covid-19 di Indonesia mendorong pemerintah untuk mengeluarkan langkah-langkah konkret dalam upaya mengurangi risiko penyebaran virus semakin meluas. Tiga langkah pokok yang gencar dikampanyekan dalam rangka mengurangi penyebaran penularan COVID-19 tersebut antara lain: 1) menggunakan masker; 2) mencuci tangan; 3) menjaga jarak sosial (*social distancing*).[9] Menjaga jarak sosial menjadi salah satu langkah vital yang dipilih oleh pemerintah untuk menekan laju penyebaran virus semakin meluas. Dalam tahapan selanjutnya, pemerintah mengimplementasikan langkah tersebut dengan mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah, khususnya untuk daerah dengan angka penularan Covid-19 yang tinggi.[10]

Kebijakan PSBB menginstruksikan agar daerah dengan angka penularan tinggi harus melakukan pembatasan terhadap berbagai aktivitas sosial masyarakat, seperti menghentikan pembelajaran secara tatap muka, pemberlakuan aturan bekerja dari rumah, pembatasan aktivitas keagamaan dan lain sebagainya.[11] Pembatasan aktivitas sosial masyarakat tersebut kemudian meninggalkan

---

[8] Satgas Penanganan Covid-19, https://covid19.go.id/peta-sebaran, diakses pada 15 Januari 2021, pukul 16.30.WIB

[9] Satgas Penanganan Covid-19, https://covid19.go.id , diakses pada 16 Oktober 2020, pukul 21.07.WIB

[10] Putu Lantika Oka dan I Made Sugira, "Problematika Penerapan Sistem Karantina Wilayah dan PSBB dalam Penanggulangan Covid-19", *Jurnal Kertha Semaya,* Vol.8 No.9 (2020), hlm. 13

[11] Rindam Nasruddin and Islamul Haq, "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 7 (2020), https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569.

permasalahan lain diberbagai sektor.[12] Salah satu sektor yang terdampak cukup parah dari adanya kebijakan diatas adalah sektor ekonomi.

Sektor ekonomi menjadi salah satu sektor yang mendapat tekanan cukup parah dari adanya pandemi ini. Kebijakan PSBB yang diberlakukan oleh pemerintah menimbulkan efek domino dan memicu ketidakpastian ekonomi nasional. Berdasarkan data, kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami kontraksi hingga 3,8% pada kuartal II. Bahkan, Kementerian Keuangan memprediksi ekonomi Indonesia hanya akan tumbuh di kisaran -0,4% hingga 1%, padahal pada tahun 2019 perekonomian Indonesia dapat tumbuh hingga 5,02%.[13] Penurunan aktivitas perekonomian Indonesia juga tidak terlepas dari menurunnya geliat aktivitas ekonomi yang digerakkan oleh kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sejak dahulu, UMKM selalu hadir menjadi kelompok yang memiliki peranan strategis dalam dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.[14]

Hal ini sesuai dengan asas dan tujuan UMKM sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam

---

[12] Wibowo Hadiwardoyo, "Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19", *BASKARA: Journal of Business & Entrepreneurship*, Vol. 2, No.2 (2020), hlm. 86

[13] Dahsyatnya Efek Pandemi: Ekonomi Tersungkur, Pengangguran Melonjak, diakses melalui laman https://tirto.id/dahsyatnya-efek-pandemi-ekonomi-tersungkur-pengangguran-melonjak-fLhS, diakses pada 16 Oktober 2020 Pukul 21.32 WIB

[14] Muhfiatun dan Muh. Rudi Nugroho, "Penerapan Konsep Suplly Chain Management dalam Pengembangan Pola Distribusi dan Wilayah Pemasaran UMKM Desa Krambilsawit", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, Vol. 2, no. 2. (2018)* hlm.373

rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.[15] Disisi lain, UMKM juga menjadi representasi dari ekonomi kerakyatan yang mana seluruh aktivitasnya dilakukan oleh rakyat dan tidak banyak bergantung pada investor-investor besar.

Sejak kebijakan PSBB diberlakukan di beberapa wilayah, geliat ekonomi yang digerakkan oleh UMKM menjadi lesu. Ditutupnya area pariwisata, larangan untuk mudik ke kampung halaman, hingga pemberhentian aktivitas pembelajaran secara tatap muka menjadi penyebab utamanya. Rilis hasil survei yang dilakukan oleh *Badan Pusat Statistik* menunjukkan data bahwa 84,20% Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia mengalami penurunan pendapatan. Dari data tersebut, 3 sektor usaha yang paling terdampak adalah: 1) sektor akomodasi dan makan minum; 2) jasa; 3) transportasi dan pergudangan.[16]

Menurunnya geliat ekonomi yang diakibatkan oleh adanya pandemi dan kebijakan PSBB juga dirasakan oleh Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu provinsi yang berada di Pulau Jawa ini memang banyak menggantungkan pilar perekonomiannya pada potensi pariwisata dan potensi pendidikan yang dimiliki. Dua sektor ini tercatat menyumbangkan 68,6% dari jumlah Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.[17] Potensi tersebut dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM untuk melakukan berbagai aktivitas perekonomian. UMKM yang bergerak dalam penyediaan akomodasi perjalanan,

---

[15] Republik Indonesia, "UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah," 2008

[16] Badan Pusat Statistik, "*Analisis Hasil Survei Dampak* Covid-19 *Terhadap Pelaku Usaha"*, (2020) hlm. 6-7

[17] Bank Indonesia, "Laporan Perekonomian DI Yogyakarta Agustus 2020", hlm. 20-75

kuliner, pergudangan, jasa, dan pendidikan sangat bergantung pada potensi diatas untuk dapat bertahan dan memutar roda perekonomiannya.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat, nominal yang berhasil digerakkan oleh sektor UMKM pada tahun 2019 berhasil menyentuh angka Rp. 10,7 miliar.[18] Meski demikian, pandemi Covid-19 menyebabkan banyak UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan aktivitas perdagangan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Dinas Koperasi & Usaha Kecil Menengah DIY berkolaborasi dengan *Jogja Economic Resilience for* Covid-19 (JERCOVID) diperoleh hasil bahwa sejak Maret hingga Juni 2020, pendapatan pegiat UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta secara keseluruhan mengalami penurunan tajam hingga mencapai 80%, yaitu dari Rp. 19,3 miliar menjadi Rp. 3 miliar.[19]

Selanjutnya, hasil survei yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat setidaknya terdapat 2332 UMKM di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah terdampak oleh adanya pandemi Covid-19. Dari jumlah tersebut diatas, sebanyak 654 UMKM mengalami penurunan pemasaran sebesar 31%-60%, 570 UMKM mengalami penurunan pemasaran sebesar >60%, bahkan sebanyak 126% UMKM memilih untuk berhenti beroperasi sementara waktu.[20] Pelaku UMKM juga kehilangan mitra penjualan

---

[18] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, diakses melalui laman http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/608-data-kinerja-dinas-koperasi-usah-mikro-kecil-dan-menengah, diakses pada 25 September 2020, pukul 17.23

[19] Hasil Survei Dinas Koperasi dan UKM DIY : UMKM Perdagangan Paling Banyak Terdampak Pandemi Corona, diakses melalui laman https://jogja.tribunnews.com/2020/07/14/hasil-survei-dinas-koperasi-dan-ukm-diy-umkm-perdagangan-paling-banyak-terdampak-pandemi-corona, diakses pada 25 September 2020, pukul 21.36

[20] Sibakul Jogja, diakses melalui laman https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id/survey-dampak-Covid-19-pada-ukm/hasil.php, diakses pada 25 September 2020, pukul 21.56

produk mereka dengan rincian sebanyak 809 mitra memilih untuk menunda pembelian produk dari UMKM, sebanyak 619 mitra memilih untuk mengurangi pembelian produk UMKM, dan 494 mitra memilih untuk berhenti melakukan pembelian produk UMKM.[21] Data diatas memperlihatkan bahwa kendala pemasaran menjadi salah satu kendala yang cukup kompleks dan memerlukan strategi penanganan khusus untuk mengatasinya.

Untuk menyikapi hal tersebut, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Dinas Koperasi dan UKM mencoba menawarkan alternatif kebijakan guna mendongkrak aktivitas perdagangan para pelaku UMKM yang sedang lesu dihantam pandemi, salah satunya adalah melalui pasar digital. Pasar digital belakangan memang banyak dipilih untuk dijadikan alternatif dalam melakukan transaksi perdagangan. Data yang diolah oleh *Hootsuite*, menunjukan dari total 272 juta jiwa masyarakat Indonesia, 175 juta penduduk adalah pengguna internet, dan 160 juta penduduk adalah pengguna aktif sosial media.[22]

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, pada bulan September 2020 terdapat setidaknya 9,4 juta pelaku UMKM yang telah terhubung dengan pasar digital.[23] Pertumbuhan pasar digital di Indonesia didukung oleh adanya dua hal yang sangat mempengaruhi perkembangannya, yaitu: 1) perkembangan infrastruktur digital yang semakin membaik; dan 2) kehadiran pandemi Covid-19 yang menuntut adanya perubahan

---

[21] *Ibid*

[22] Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2020, https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia, diakses pada 11 Desember 2020.

[23] Katadata.co.id, "Menkop Ungkap Tiga Sektor UMKM yang Banyak Masuk Ekosistem Digital", https://katadata.co.id/agungjatmiko/digital/5f4e6186219c3/menkop-ungkap-tiga-sektor-umkm-yang-banyak-masuk-ekosistem-digital, diakses pada 11 Desember 2020

pola hidup masyarakat, khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Menurut Ebrahim sebagaimana dikutip oleh Aziz Muslim menyatakan bahwa membangun pasar digital adalah langkah yang tepat untuk dilakukan di masa pandemi Covid-19. Alasan ini didasari oleh 2 (dua) faktor, pertama adalah dapat mengurangi adanya kerumunan di satu tempat, kedua adalah dapat mendorong lebih banyak orang untuk berpartisipasi sebagai penjual dalam pasar tersebut.[24]

Potensi tersebut mendorong pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Dinas Koperasi dan UKM untuk mengeluarkan sebuah inovasi program bernama "Sibakul Jogja Free-Ongkir". Sibakul Jogja Free-Ongkir adalah salah satu bentuk inovasi dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk memfasilitasi para pelaku UMKM agar dapat kembali mengakses pasar mereka yang hilang akibat adanya pandemi Covid-19 melalui skema pemberian stimulus ongkos kirim produk bagi pelaku UMKM agar dapat kembali bergeliat. Memanfaatkan sebuah sistem yang sebelumnya digunakan untuk melakukan pendataan bagi koperasi dan UMKM di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, sistem ini kemudian dikembangkan dan di *rebranding* menjadi sebuah *Markethub* yang dapat digunakan sebagai media transaksi daring bagi para pelaku UMKM. *Markethub* ini berfungsi sebagai tempat jual beli yang dapat mewadahi beragam produk yang dijual oleh para pelaku UMKM yang telah mendaftarkan dirinya sebagai mitra Sibakul Jogja *Free-Ongkir*. Sehingga, baik pelaku UMKM maupun

[24] Aziz Muslim, "Housewives and Virtual Market Shop during the Coronavirus Pandemic: Insight from Women's Empowerment Process", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, Vol. 5, no. 2. (2021)* hlm. 229

konsumen dapat bertransaksi meskipun tidak dilakukan secara konvensional ataupun tatap muka.

Dengan pemberian stimulus ini, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mengharapkan akan terjadi geliat ekonomi di masyarakat meskipun masih berada di masa pandemi Covid-19. Di sisi lain, pembebasan biaya kirim produk UMKM tidak hanya menguntungkan bagi pelaku UMKM saja, melainkan konsumen dan juga penyedia jasa layanan pengiriman yang memiliki peran sebagai mitra UMKM dalam menyediakan jasa layanan pengiriman barang.

Kota Yogyakarta menjadi salah satu daerah yang menjadi sasaran program Sibakul Jogja Free-Ongkir ini. Ditutupnya berbagai lokasi pariwisata nasional yang ada di Kota Yogyakarta menjadi pukulan telak bagi perekonomian UMKM di Kota Yogyakarta karena tidak ada wisatawan yang datang ke Kota Yogyakarta. Adanya program Sibakul Jogja Free-Ongkir menjadi salah satu upaya memberdayakan UMKM di Kota Yogyakarta agar tetap dapat bergeliat dan mengurangi risiko terjadinya ketidakpastian ekonomi di tengah masa pandemi Covid-19. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut berkaitan dengan “Program Sibakul Jogja Free-Ongkir: Mekanisme dan Dampaknya bagi UMKM Kota Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19”.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program Sibakul Jogja Free-Ongkir?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan UMKM Kota Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19 melalui program Sibakul Jogja Free-Ongkir?

D. Tujuan

Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini maka bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan mekanisme pelaksanaan program Sibakul Jogja Free-Ongkir
2. Untuk menganalisis dampak pemberdayaan UMKM Kota Yogyakarta melalui program Sibakul Jogja Free-Ongkir pada masa pandemi Covid-19.

E. Manfaat

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta rujukan keilmuan mengenai sebab akibat dari adanya proses pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah melalui program Sibakul Jogja Free-Ongkir. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu pengembangan masyarakat.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang proses pemberdayaan UMKM melalui program Sibakul Jogja Free-Ongkir di Kota Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang sebab dan akibat dari program pemberdayaan masyarakat.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat melalui analisis yang dipaparkan oleh pihak-pihak terkait dengan program Sibakul Jogja Free-Ongkir, baik itu pihak pengelola program, UMKM mitra Sibakul Jogja, maupun masyarakat luas sebagai konsumen. Manfaat bagi pengelola program Sibakul Jogja Free-Ongkir yaitu sebagai bahan evaluasi berkaitan dengan manajemen dan mekanisme pelaksanaan program kepada sasaran program.

F. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan fokus penelitian ini yaitu tentang mekanisme dan dampak pemberdayaan UMKM melalui program Sibakul Jogja Free-Ongkir pada masa pandemi Covid-19, maka penulis melakukan telaah terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Tetapi masih sedikit yang melakukan penelitian mengenai program pemberdayaan UMKM melalui pengembangan *marketplace* sebagai instrumen untuk melakukan proses pemberdayaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19.

1. Penelitian pertama, adalah penelitian oleh Sam'un Jaja Raharja dan Sari Usih Natari dengan judul *"Pengembangan Usaha UMKM di Masa Pandemi*

melalui Optimalisasi Penggunaan dan Pengelolaan Media Digital".[25] Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sam'un dan Sari adalah mayoritas pelaku usaha mendapatkan dampak negatif dari adanya pandemi Covid-19. Mereka mengalami dampak yang tidak hanya tebatas pada aspek produksi saja, tetapi juga pemasaran. Optimalisasi penggunaan sosial media sebagai alat untuk memperluas cakupan pemasaran terbukti berhasil dan bermanfaat meningkatkan jumlah produk yang dijual kepada pembeli.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sam'un dan Sari dengan penulis adalah membahas mengenai kondisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di masa pandemi yang terkena dampak negatif dalam proses pemasaran produknya. Adapun perbedaan terletak pada fokus penelitiannya, Sam'un dan Sari meneliti mengenai optimalisasi pemanfaatan media digital dalam pengembangan UMKM melalui program pelatihan teknik-teknik dasar digital marketing, advertising, dan branding dan pemanfaatannya untuk pemasaran produk UMKM, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan akan berfokus pada dampak program pemberdayaan UMKM melalui program Sibakul Jogja *Free-Ongkir* pada masa pandemi Covid-19.

2. Penelitian kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh Husni Awali dan Farida Rohmah dengan judul *"Urgensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan UMKM di Kota Pekalongan di Tengah Dampak* Covid-19*"*.[26] Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Husni Awali dan Farida Rohmah

[25] Sam'un Jaja Raharja dan Sari Usih Natari, "Pengembangan Usaha UMKM di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan dan Pengelolaan Media Digital", *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No.1 (2021), hlm. 109

[26] Husni Awali dan Farida Rohmah "Urgensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan UMKM di Kota Pekalongan di Tengah Dampak Covid-19", *Balance: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 2, No.1 (2020), hlm. 1

menunjukan bahwa penerapan e-marketing memberikan dampak positif terhadap ketahanan ekonomi UMKM di Kota Pekalongan selama masa pandemi. Penggunaan e-marketing mendorong para pelaku UMKM untuk dapat melakukan proses distribusi barang kepada konsumen dengan tetap melakukan *social distancing*.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Husni Awali dan Farida Rohmah dengan penulis adalah membahas mengenai pemanfaatan E-Marketing bagi UMKM pada masa pandemi Covid-19. Adapun perbedaan terletak pada fokus penelitiannya. Husni Awali dan Farida Rohmah membahas mengenai urgensi dari pemanfaatan e-marketing bagi keberlangsungan UMKM di tengah masa pandemi COVID-19, sedangkan penulis membahas mengenai dampak program pemberdayaan UMKM melalui program Sibakul Jogja Free-Ongkir pada masa pandemi Covid-19.

3. Penelitian ketiga, adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Trio Febriyantoro dan Debby Arsandi dengan judul *"Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean"*.[27] Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Trio Febriyantoro dan Debby Arsandi menunjukan bahwa penerapan e-Marketing bagi UMKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah penjualan produk. Hal ini dipengaruhi oleh kemudahan konsumen dalam mengakses informasi terkait produk dan melakukan pemesanan produk.

[27] M.T Febriyantoro dan Debby Arsandi "Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*", JMD: Jurnal Manajemen Dewantara*, Vol. 1, No.2 (2018), hlm. 62

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh M.T Febriyantoro dan Debby dengan penulis adalah membahas mengenai pemanfaatan pasar digital bagi UMKM. Perbedaan terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, M.T. Febriyantoro dan Debby membahas mengenai pemanfaatan pasar digital bagi UMKM pada Masyarakat Ekonomi ASEAN, sedangkan penulis membahas mengenai dampak program pemberdayaan UMKM melalui program Sibakul Jogja Free-Ongkir pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan tiga penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh penulis, menunjukan adanya kesamaan yaitu dalam pemanfaatan pasar digital bagi kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Tetapi, dari ketiga penelitian tersebut belum ada yang membahas mengenai dampak program pemberdayaan UMKM melalui Sibakul Jogja Free-Ongkir bagi UMKM Kota Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19.

G. Kerangka Teori

Agar penelitian ini berdasar dan terarah, maka penulis membutuhkan sebuah landasan teori. Judul penelitian yang diangkat penulis yakni **"Program Sibakul Jogja Free-Ongkir: Mekanisme dan Dampaknya bagi UMKM Kota Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19"**. Oleh karena itu, diperlukan teori yang berkaitan dengan mekanisme dan dampak pemberdayaan UMKM melalui Sibakul Jogja Free-Ongkir. Berikut merupakan kajian dari teori tersebut:

1. Kajian tentang UMKM dan Mekanisme Pengembangannya

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

merupakan usaha yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha perorangan yang produktif. Memiliki asset maksimal dari usaha sejumlah Rp. 50.000.000 serta omset maksimalnya adalah Rp. 300.000.000.[28] Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian Indonesia. Kelompok ini menyumbang sebanyak 61% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, menyerap 97% tenaga kerja, dan 14,4% nilai ekspor Indonesia.[29] Dengan besarnya nilai ekonomi yang berputar dari sektor tersebut, maka perlu adanya sebuah program yang ditujukan untuk mengelola dan mengatur proses pemberdayaan kelompok UMKM.

Merujuk pada prinsip besar ekonomi, untuk dapat mengelola dan mengatur sebuah proses perubahan secara sistematis dan terstuktur maka diperlukan kemampuan manajemen. Menurut Abd. Rohman dalam Dasar-Dasar Manajemen mengemukakan bahwasanya manajemen adalah upaya bimbingan dan pengarahan yang dilakukan melalui proses perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara professional dan proporsional, serta pemanfaatan sumberdaya yang ada demi mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan bersama.[30]

Proses-proses tersebut harus saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program harus saling terintegrasi serta dilakukan secara professional dan proporsional melalui pelibatan berbagai pihak

---

[28] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

[29] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia diakses pada 29 Oktober 2021 Pukul 15.45

[30] Abdur Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensia Media, 2017) Hlm. 10

guna mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Berkaitan dengan upaya dalam pengelolaan UMKM, terdapat beberapa fungsi manajemen yang dapat digunakan sebagai pisau analisis. Salah satunya adalah fungsi manajemen menurut George R. Terry yang akrab dikenal dengan akronim *POAC*, yaitu:[31]

a. Planning (perencanaan)

Fungsi ini merupakan fungsi dasar dari keseluruhan fungsi manajemen. Planning atau perencanaan mencakup kegiatan memilih visi (misi), tujuan, dan cara-cara untuk mencapai tujuan. Pernyataan diatas memandang bahwasanya planning atau perencanaan adalah suatu proses pengupayaan untuk memaksimalkan fungsi sumberdaya yang dimiliki.

b. Organizing (pengorganisasian)

Fungsi ini bertujuan untuk memaksimalkan fungsi-fungsi operasional, manusia, dan fasilitas yang ada untuk dapat dikoordinasikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Actuating (pelaksanaan)

Fungsi ini merupakan bagian dari proses implementasi dan pelaksanaan dari rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya dengan melibatkan seluruh sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

d. Controling (pengendalian/pengawasan)

Fungsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas kegiatan (termasuk cara dan peralatan yang digunakan) di lapangan telah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam konteks kebijakan publik, prinsip manajemen

[31] *Ibid*, Hlm. 20

diatas dapat digunakan oleh para pemangku kebijakan untuk memotivasi dan mengarahkan seluruh elemen yang terlibat untuk dapat mencapai target yang telah ditentukan.

2. Kajian tentang Dampak Pemberdayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah dampak memiliki makna yaitu pengaruh yang dihasilkan dari suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian.[32] Menurut Selo Soemardjan, dampak adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai sosial, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.[33]

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan merujuk pada upaya memberikan kekuatan terhadap kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mampu memenuhi beberapa kebutuhan berikut ini:[34]

a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), artinya bukan hanya bebas mengemukakan pendapat, melainkan juga terbebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan.

b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang yang mereka butuhkan.

---

[32] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "dampak", diakses melalui laman https://kbbi.web.id/dampak, pada 1 Maret 2021

[33] Selo Soemardjan, "*Perubahan Sosial di Yogyakarta"*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1981), hlm. 303

[34] Edi Suharto, *"Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial",* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010) hlm. 57

c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang akan berpengaruh terhadap mereka.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 perspektif untuk mengetahui dampak dari proses pemberdayaan masyarakat yang akan diteliti yaitu, dampak langsung dan dampak tidak langsung.

a. Dampak langsung adalah sebab-akibat yang muncul secara langsung dari adanya sebuah program pemberdayaan masyarakat dan dirasakan perubahannya secara langsung oleh kelompok yang menjadi sasaran dalam program pemberdayaan masyarakat tersebut.

b. Dampak tidak langsung adalah dampak yang muncul secara langsung ataupun tidak langsung dan dirasakan oleh kelompok bahkan masyarakat luas yang masih berada dalam cakupan kerja sebuah program pemberdayaan masyarakat.

Adapun untuk mengetahui apakah proses pemberdayaan yang dilakukan berhasil atau tidak dapat diketahui melalui indikator keberdayaan, salah satunya adalah melalui indikator kemampuan ekonomi, diantaranya:

a. Evaluasi positif terhadap kontribusi ekonomi dirinya.

b. Keinginan untuk memiliki kesempatan ekonomi yang setara.

c. Keinginan untuk memiliki kesamaan hak terhadap sumber yang ada pada rumah tangga dan masyarakat.

Sehingga, dampak pemberdayaan ialah hasil perubahan yang terjadi baik itu perubahan positif ataupun negatif yang terjadi akibat adanya pengaruh dari berbagai hal ataupun peristiwa dan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah administratif Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena jumlah pelaku UMKM yang terdaftar sebagai mitra Sibakul Jogja berlokasi di Kota Yogyakarta cukup banyak. Kemudian, letak Kota Yogyakarta yang juga merupakan salah satu destinasi wisata nasional mendorong perkembangan UMKM di wilayah ini menjadi sangat pesat. Akan tetapi, adanya pandemi COVID-19 tentu membuat destinasi wisata di berbagai daerah ditutup dan menjadi sepi seiring dikeluarkannya berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk mendalami tentang bagaimana mekanisme dan dampak pemberdayaan UMKM Kota Yogyakarta melalui program Sibakul Jogja Free-Ongkir bagi UMKM di Kota Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.[35] Dengan menggunakan metode ini,

[35] Lexy J. Moleong, *"Metode Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018), hlm. 5

penulis dapat menggunakan latar alamiah sebagai dasar pertimbangan agar hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang ada.

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif antara lain: Pertama, jenis penelitian ini dapat menangkap berbagai kegiatan pemberdayaan UMKM Kota Yogyakarta yang dilakukan melalui program Sibakul Jogja Free-Ongkir secara rinci, menyeluruh, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kedua, jenis penelitian ini menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau pembicaraan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan bermasyarakat.[36]

Penelitian ini secara umum akan mendeskripsikan terkait bagaimana mekanisme pelaksanaan dan dampak pemberdayaan UMKM Kota Yogyakarta melalui program Sibakul Jogja Free-Ongkir pada masa pandemi Covid-19.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam menyusun sebuah penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mekanisme dan dampak pemberdayaan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah melalui Sibakul Jogja Free-Ongkir di masa pandemi Covid-19.

4. Subjek Penelitian

Untuk menghasilkan data penelitian yang empiris, maka diperlukan subjek penelitian guna menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Subjek penelitian ini adalah pihak Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang

[36] Basrowi Suwandi, *"Memahami Penelitian Kualitatif"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm. 22-23

dalam hal ini adalah Dinas Koperasi dan UKM sebagai pemberi informasi terkait kebijakan Pemerintah Daerah terhadap program Sibakul Jogja Free-Ongkir, pengelola program Sibakul Jogja Free-Ongkir sebagai pemberi informasi mengenai mekanisme pelaksanaan program Sibakul Jogja Free-Ongkir, para pelaku UMKM yang terdaftar sebagai mitra program Sibakul Jogja Free-Ongkir serta berdomisili di wilayah administratif Kota Yogyakarta sebagai pemberi informasi terkait penyelenggaraan dan dampak program Sibakul Jogja Free-Ongkir dan juga jasa pengiriman sebagai mitra program Sibakul Jogja Free-Ongkir.

5. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria. Penentuan informan dibuat berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tema penelitian bertujuan untuk memperoleh informan yang dianggap mampu menjawab permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis. Adapun kriteria tersebut antara lain:

a. Kepala Dinas Koperasi dan UKM atau pejabat lain yang setingkat dan mengetahui tentang inisiasi kebijakan program Sibakul Jogja Free-Ongkir yaitu Wahyu T A selaku konsultan PLUT Sibakul Jogja. Penulis memilih Wahyu sebagai penulis karena beliau dapat menjadi representasi dari Dinas Koperasi dan UKM terkait dengan program Sibakul Jogja Free-Ongkir

b. Pengelola program Sibakul Jogja Free-Ongkir yang mengetahui tentang mekanisme program Sibakul Jogja Free-Ongkir yaitu Widya selaku admin program Sibakul Jogja Free-Ongkir. Penulis memilih Widya karena mengetahui teknis program Sibakul Jogja Free-Ongkir.

c. UMKM yang terdaftar sebagai mitra program Sibakul Jogja Free-Ongkir dan berdomisili di Kota Yogyakarta untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan serta dampak dari program Sibakul Jogja Free-Ongkir yaitu Nurul, Sulaiman, Amel, Ika, Shinta, Finna, Lina, Susi, Rudi, Wawan, Tasya, Ari, Tuti, Rahmi, Azwar, dan Riant. Penulis memenuhi UMKM tersebut karena seluruhnya adalah UMKM mitra Sibakul Jogja yang berdomisili di Kota Yogyakarta serta terbagi dalam kelompok UMKM yang pernah melakukan transaksi dengan Sibakul Jogja markethub maupun belum pernah melakukan transaksi melalui Sibakul Jogja markethub.

d. Konsumen produk UMKM yang memanfaatkan program Sibakul Jogja Free-Ongkir yaitu Elok. Penulis memilih Elok karena pernah melakukan memanfaatkan program Sibakul Jogja Free-Ongkir dengan melakukan transaksi terhadap produk UMKM yang berada di Kota Yogyakarta.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data serta informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka teknik pengumpulan data dilakukan melalui cara-cara berikut ini:

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan untuk bertukar informasi maupun ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan

sebuah kesimpulan atau makna.[37] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur dengan pertanyaan yang lebih fleksibel sehingga dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan sehingga informasi yang diperoleh pun lebih beragam dan arah pembicaraan tidak kaku. Adapun dalam melaksanakan wawancara, penulis menggunakan pedoman wawancara *(interview guidelines)* yang bertujuan untuk menjadi acuan penulis ketika melakukan wawancara kepada informan.

b. Observasi Langsung

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung terhadap masalah penelitian. Data hasil pengamatan tersebut selanjutnya dicatat dan diteliti kebenarannya untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih empiris. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis observasi non partisipan yang mana penulis tidak terlibat secara aktif dalam aktivitas yang sedang penulis amati. Penulis hanya mengamati bagaimana mekanisme pelaksanaan program Sibakul Jogja Free-Ongkir dan dampaknya bagi UMKM dan masyarakat.

c. Dokumentasi

Untuk memperkaya data-data yang dikumpulkan oleh penulis, maka diperlukan tambahan data yang berasal dari dokumentasi baik itu gambar, berita, koran, majalah, dan lain sebagainya. Sumber data tersebut bertujuan untuk membantu penulis dalam menjangkau informasi yang lebih luas dan berkaitan dengan rumusan masalah yang ada.

---

[37] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm. 244

Untuk menambah dan memperkuat data penelitian, penulis merujuk pada beberapa sumber dokumentasi, antara lain: website resmi Sibakul Jogja, media sosial resmi Sibakul Jogja, dan berbagai kanal berita baik lokal maupun nasional yang memuat konten berkaitan dengan program Sibakul Jogja Free-Ongkir dan lain sebagainya.

7. Teknik Validasi Data

Usai memperoleh data penelitian yang dilakukan melalui metode wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, maka perlu adanya validasi data untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini penulis melakukan validitas data dengan menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[38] Untuk melakukan validasi data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek keaslian data atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.[39] Cara yang penulis lakukan untuk melakukan validasi data adalah dengan cara mencari informasi dari sumber-sumber lain mengenai mekanisme pelaksanaan program Sibakul Jogja Free-Ongkir dan dampaknya terhadap proses pemberdayaan UMKM mitra Sibakul Jogja di Kota Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19.

Dari hasil pengecekan tersebut diharapkan akan meningkatkan derajat keabsahan dan keaslian data yang dimiliki karena melalui proses validasi terhadap berbagai pihak. Contohnya adalah seperti memberikan pertanyaan yang sama

[38] Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018), hlm. 330

[39] *Ibid*, hlm. 331

kepada pihak pengelola program Sibakul Jogja Free-Ongkir, UMKM mitra Sibakul Jogja, Konsumen, dan juga penyedia jasa layanan pengiriman.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dokumentasi secara sistematis dengan melakukan kategorisasi sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[40] Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menggunakan metode Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum dan menuliskan hal-hal pokok yang berkaitan dengan topik penelitian sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data-data selanjutnya apabila diperlukan.

Data yang diperoleh kemudian ditulis dalam bentuk uraian dan laporan yang rinci. Penulis segera menganalisis data, sehingga penulis tidak menemukan kesulitan akibat bertambahnya laporan-laporan atau data tambahan lainnya. Peneliti mereduksi data dan Menyusun secara sistematis, menunjukan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dipahami.

[40] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm. 244

Reduksi data yang pertama dilakukan adalah dengan mengurutkan data berdasarkan banyaknya informan yang menyebutkan faktor tersebut, kemudian peneliti menuliskannya dalam sebuah narasi. Reduksi data kedua yaitu peneliti merangkum dan menemukan poin-poin penting yang kemudian disatukan. Data yang telah direduksi memberikan gambaran kepada peneliti hasil dari obserasi penulis dapat lebih mudah menemukan datanya kembali apabila dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahapan selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan penyajian data. Melalui proses penyajian data ini maka data yang telah diperoleh dapat terorganisir, berpola, dan yang menjadi inti dari langkah ini adalah memudahkan penulis untuk memahami hasil data yang telah diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir yang dilakukan setelah penulis melakukan reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjelaskan data awal yang telah penulis peroleh tentang suatu objek permasalahan yang sedang ditelitinya Akan tetapi, apabila data yang dikumpulkan sudah lengkap dan jelas, maka akan diambil kesimpulan akhir.

9. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan penelitian ini terstruktur dan mempermudah dalam memahami permasalahan yang teliti, maka penulis menyusun sistematika pembahasan, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran umum UMKM di Kota Yogyakarta meliputi profil UMKM Kota Yogyakarta berdasarkan jumlah usaha, skala usaha, dan kelas binaan. Pada bab ini juga akan dijelaskan gambaran umum Program Sibakul Jogja Free-Ongkir meliputi profil, manfaat, fasilitas, keanggotaan dan pengelolaan serta ruang lingkupnya.

BAB III: Bab ini akan mendeskripsikan mengenai mekanisme program Sibakul Jogja Free-Ongkir serta dampak pemberdayaan program Sibakul Jogja Free-Ongkir dari berbagai sudut pandang.

BAB IV: Pada bab ini penelitian ditutup dengan kesimpulan, kritik dan saran dari penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka kesimpulan dari rumusan masalah yang penulis lakukan adalah:

1. Mekanisme Pelaksanaan Program Sibakul Jogja Free-Ongkir

Mekanisme dalam pelaksanaan program Sibakul Jogja Free-Ongkir dilakukan melalui empat langkah, yaitu: a) Planning (perencanaan); b) Organizing (pengorganisasian); c) Actuating (pelaksanaan); dan d) Controlling (pengawasan). Seluruh rangkaian mekanisme yang dilakukan merupakan langkah-langkah penting dan saling berkaitan satu dengan lainnya dalam proses pemberdayaan UMKM di Kota Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka didapati hasil bahwasanya mekanisme pelaksanaan program Sibakul Jogja Free-Ongkir yang dilakukan melalui empat langkah diatas telah dilakukan dengan baik mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi program. Meski demikian, berbagai kendala teknis di lapangan tentunya masih ditemukan dan dialami oleh berbagai pihak yang terlibat dalam program tersebut.

2. Dampak Program Sibakul Jogja Free-Ongkir

Dampak dari adanya program Sibakul Jogja Free-Ongkir terdiri dari dampak langsung dan dampak tidak langsung. Dampak langsung dari program Sibakul Jogja Free-Ongkir, yaitu peningkatan terhadap transaksi penjualan, peningkatan terhadap omset penjualan serta peningkatan *marketing skills* bagi

UMKM. Sedangkan dampak tidak langsung dari program Sibakul Jogja Free-Ongkir, yaitu memberikan kemudahan akses permodalan, mendorong berkembangnya inovasi layanan publik serupa di daerah lain, dan terjalinnya kerjasama lintas sektor.

B. Kritik dan Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan serta tanpa mengurangi rasa hormat peneliti kepada seluruh pihak, maka kritik dan saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta

Sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat unggulan yang dimiliki pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, program Sibakul Jogja Free-Ongkir ini harus terus dilanjutkan. Pemberian subsidi gratis ongkos kirim telah terbukti memberikan dampak yang siginifikan terhadap para pelaku UMKM. Saran dari penulis untuk Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta adalah perlu adanya jaminan keberlanjutan program yang senantiasa disertai dengan monitoring dan evaluasi kebijakan secara faktual dan melibatkan pemangku kebijakan lintas sektor agar langkah-langkah kebijakan dapat diambil sebagaimana mestinya. Selain itu, perlu juga kiranya untuk menganggarkan dana khusus untuk pengembangan aplikasi Sibakul Jogja agar penggunaan Sibakul Jogja lebih maksimal dan dapat digunakan lebih luas oleh masyarakat.

2. Kepada Pengelola Program Sibakul Jogja Free-Ongkir

Permasalahan teknis masih menjadi perhatian utama dalam program Sibakul Jogja Free-Ongkir ini. Web Sibakul Jogja yang saat ini digunakan untuk

bertransaksi masih terlihat sangat sederhana dan belum terdigitalisasi secara menyeluruh masih perlu menjadi perhatian utama bagi pengelola program Sibakul Jogja. Saran dari penulis untuk pengelola program Sibakul Jogja Free-Ongkir adalah perlu untuk membangun tim yang secara khusus menangani permasalahan sistem Sibakul Jogja itu sendiri. Sehingga, penggunaan Sibakul Jogja dapat lebih maksimal, menarik, dan mudah digunakan oleh pengguna.

3. Kepada UMKM Mitra Sibakul Jogja Free-Ongkir

Partisipasi UMKM dalam program Sibakul Jogja Free-Ongkir sebaiknya lebih ditingkatkan lagi. Saran dari penulis kepada UMKM adalah agar keterlibatan UMKM dalam berbagai agenda kegiatan pelatihan dan pendampingan bisnis yang diberikan oleh dinas Koperasi dan UKM melalui PLUT sebaiknya lebih bisa dimanfaatkan lagi oleh UMKM. Sehingga hal tersebut juga akan berdampak secara langsung terhadap pemahaman UMKM terhadap program Sibakul Jogja serta bagaimana program tersebut bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Awali, Husni dan Farida Rohmah. "Urgensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan UMKM di Kota Pekalongan di Tengah Dampak COVID-19", *Balance: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 2, No.1 Tahun 2020.

Badan Pusat Statistik. "*Analisis Hasil Survei Dampak* COVID-19 *Terhadap Pelaku Usaha"*, BPS 2021

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta. *Yogyakarta dalam Angka.* BPS sDIY, 2020

Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. *Kota Yogyakarta dalam Angka.* BPS DIY, 2020

Bank Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. *Laporan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020.* Tahun 2020

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY. "Data Kinerja Dinas Koperasi dan UKM". Laman http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/608-data-kinerja-dinas-koperasi-usah-mikro-kecil-dan-menengah

Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta, "Layanan Data Koperasi dan UKM". Tahun 2021

Febriyantoro, M.T dan Debby Arsandi "Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN", *JMD: Jurnal Manajemen Dewantara*, Vol. 1, No.2 Tahun 2018

Hadiwardoyo, Wibowo. "Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19", *BASKARA: Journal of Business & Entrepreneurship*, Vol. 2, No. 2 Tahun 2020

Hootsuite (We Are Social). *Indonesian Digital Reports 2020.* Tahun 2020

Jaja Raharja, Sam'un, dan Sari Usih Natari. "Pengembangan Usaha UMKM di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan dan Pengelolaan Media Digital", *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No.1 Tahun 2021

Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Dampak". Laman https://kbbi.web.id/dampak

_____. "Program". Laman https://kbbi.web.id/program

_____. "Masa". Laman https://kbbi.web.id/masa

_____. "Mekanisme". Laman https://kbbi.web.id/mekanisme

Katadata.co.id, "Menkop Ungkap Tiga Sektor UMKM yang Banyak Masuk Ekosistem Digital", https://katadata.co.id/agungjatmiko/digital/5f4e6186219c3/menkop-ungkap-tiga-sektor-umkm-yang-banyak-masuk-ekosistem-digital,

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. "UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia". Laman https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia

Moleong, Lexy. J. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Muhfiatun, dan Muh. Rudi Nugroho. "Penerapan Konsep Suplly Chain Management dalam Pengembangan Pola Distribusi dan Wilayah Pemasaran UMKM Desa Krambilsawit", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, Vol. 2, No. 2.* Tahun 2018

Muslim, Aziz. "Housewives and Virtual Market Shop during the Coronavirus Pandemic: Insight from Women's Empowerment Process", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, Vol. 5, no. 2. (2021)* hlm. 229

Nasruddin, Rindam dan Islamul Haq. "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* Vol. 7, No. 7 Tahun 2020

Nuraini, Ratna, "Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik", https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-Covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik, diakses pada 15 Januari 2021, pukul 16.

Oka, Putu Lantika dan I Made Sugira. "Problematika Penerapan Sistem Karantina Wilayah dan PSBB dalam Penanggulangan COVID-19", *Jurnal Kertha Semaya,* Vol.8 No.9 Tahun 2020

Rohman, Abdur. 2017. Dasar-Dasar Manajemen. Malang: Intelegensia Media

Satgas Penanganan COVID-19. "Peta Sebaran Covid-19 di Indonesia". Laman https://covid19.go.id/peta-sebaran. 2021

Sibakul Jogja. "Survey Dampak Covid-19 pada UKM". Laman https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id/survey-dampak-Covid-19-pada-ukm/hasil.php,

Soemardjan, Selo. 1981. Perubahan Sosial di Yogyakarta. Yogyakarta: Gadjah Mada University

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta

Suharto, Edi. 2010. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama

Suwandi, Basrowi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta

Tirto. "Dahsyatnya Efek Pandemi: Ekonomi Tersungkur, Pengangguran Melonjak". Laman https://tirto.id/dahsyatnya-efek-pandemi-ekonomi-tersungkur-pengangguran-melonjak-fLhS

Tribunnews. "Hasil Survei Dinas Koperasi dan UKM DIY : UMKM Perdagangan Paling Banyak Terdampak Pandemi Corona". Laman https://jogja.tribunnews.com/2020/07/14/hasil-survei-dinas-koperasi-dan-ukm-diy-umkm-perdagangan-paling-banyak-terdampak-pandemi-corona

Tri Handayani, Rina. "Pandemi COVID-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity", *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol. 10 No.3 Tahun 2020

Undang-Undang Republik Indonesia. UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecild dan Menengah. Tahun 2008

Yogyakarta Tanggap COVID-19. "Gerakan Nyata untuk Pemberdayaan UMKM melalui Sibakul Jogja Free-Ongkir" Laman https://corona.jogjaprov.go.id/rilis/berita/98-gerakan-nyata-untuk-pemberdayaan-umkm-melalui-sibakul-jogja-free-ongkir